

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi. Investor dalam melakukan keputusan investasi di bursa saham tentu sangat mempertimbangkan saham-saham yang dapat memberikan keuntungan.

Keberadaan perusahaan menjadi faktor penting dalam kegiatan yang masuk ke dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sebagai salah satu penopang ekonomi. Menurut Taslim (2016) tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menambah kesejahteraan atau kekayaan bagi para investor karena nilai perusahaan dapat ditunjukkan melalui harga pasar saham tersebut.

Menurut Lestari (2015) saham sektor industri dasar dan kimia merupakan saham yang diminati oleh investor karena perusahaan pada sektor ini memproduksi kebutuhan yang menjadi unsur dasar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perusahaan industri dasar dan kimia memiliki aktivitas ekonomi yang cukup besar. Namun, harga saham perusahaan industri dasar dan kimia sangat rentan terhadap informasi baik internal perusahaan maupun kondisi ekonomi negara. Hal tersebut

akan mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham yang signifikan, sehingga akan menimbulkan *abnormal return* saham. Menurut Hartono (2016) untuk menentukan faktor spesifik perusahaan yang mampu mempengaruhi *abnormal return*, dapat menggunakan teknik regresi dimana *cummulative abnormal return* menjadi variabel dependen dan faktor spesifik perusahaan sebagai variabel independen. Peneliti mengambil laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia sebagai faktor spesifik perusahaan.

Tabel 1.1

Fenomena Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI 2016-2020

Perusahaan	Tahun Fenomena				
	2016	2017	2018	2019	2020
BAJA	34,875	-24,486	-95,494	1,112	55,118
CPRO	-1,997	-2,639	1,722	348,883	381,422
DPNS	5,963	10,009	9,380	3,937	2,400
LMSH	9,424	17,193	4,864	8,595	8,068
ALMI	-99,932	8,446	6,545	-18,916	-22,438
ISSP	10,925	8,634	48,741	102,925	8,634
KRAS	-180,724	-86,097	-77,163	-50,390	22,635

Sumber: IDX (diakses 21/7/2022)

Berdasarkan tabel 1.1 Fenomena profitabilitas diatas, dapat dilihat bahwa banyak perusahaan yang mengalami penurunan dan tingkat saham yang tidak stabil seperti PT. Duta Pertiwi Indonesia Tbk, PT. *Steel Pipe Industry of Indonesia* Tbk, dan PT. *Lionemesh Prima* Tbk. Dan perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu PT. Saranacentral Bajatama Tbk, PT. Central Proteina Prima Tbk, dan PT. *Alumindo Light Metal Industry* Tbk, dan PT. Krakatau *Steel* Tbk.

PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2019 - 2020 mengalami penurunan sedangkan yang terbesar pada tahun 2016 sebesar 19,4%, PT. Saracentral Bajatama Tbk. Pada umumnya selalu mengalami peningkatan hanya saja pada tahun 2016 mengalami penurunan penjualan yang cukup signifikan yaitu sebesar 21,80% berbeda dengan PT. Central Proteina Prima Tbk yang mengalami peningkatan penjualan di tahun 2018 sampai 2020, sedangkan dari tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan penjualan sebesar 4,21% dan 6%. Hal ini dapat terkait dimana pendapatan yang diterima perusahaan tidak dapat menutupi semua beban atau biaya yang terjadi termasuk biaya produksi. (sumber : Bursa Efek Indonesia).

PT. Krakatau Steel Tbk mengalami peningkatan penjualan yang signifikan pada setiap tahunnya, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 25,24%, PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk hanya mengalami penurunan di tahun 2016 yaitu sebesar 9,05%, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk mengalami penurunan penjualan yang sangat tinggi di tahun 2017 hingga 2018 yaitu sebesar 95,39% dan 98,68%, PT. Lionmesh Prima Tbk mengalami peningkatan penjualan di tahun 2016 sebesar 9,59%, lalu ditahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan penjualan yang signifikan. (sumber : Bursa Efek Indonesia).

Menurunnya kinerja keuangan beberapa perusahaan tersebut bisa terjadi karena pertumbuhan penjualan yang tidak stabil. Pertumbuhan penjualan mencerminkan perubahan penjualan per tahun, penjualan yang stabil dan terus meningkat menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai komponen untuk memprediksi perkembangan kinerja

perusahaan dimasa depan. Penjualan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan, perusahaan mendapatkan dana untuk mempertahankan kegiatan operasional dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri juga dari penjualan produk perusahaan. Manajemen perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan produknya agar mencapai pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil yang nantinya berkaitan pada keuntungan perusahaan (Priambodo, 2014).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Kasmir (2011). Penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), Menurut Hanafi (2013:42) ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Profitabilitas sendiri mempunyai peran penting dalam perusahaan yaitu sebagai dasar penilai kondisi perusahaan. Pada keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan. Tujuan perolehan laba ini untuk menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Laba perusahaan didapatkan dari pendapatan yang menjadi sumber modal perusahaan dari penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Efektivitas dan efisiensi dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Berdasarkan rasio profitabilitas bila semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Nilai yang tinggi melambangkan perolehan peningkatan laba dan efisiensi perusahaan yang tinggi bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka perusahaan akan mengurangi jumlah hutang yang digunakan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan dalam membiayai kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan dari perusahaan itu sendiri. Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan menurut Barus (2013).

Tata Kelola merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak- hak dan kewajibannya, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan (Nugroho, 2014:92). Prinsip dalam tata kelola perusahaan adalah keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Mekanisme tata kelola perusahaan meliputi banyak hal, diantaranya. adalah jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit. Penerapan prinsip - prinsip dan mekanisme tata kelola tersebut diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap manajer perusahaan untuk dapat lebih efektif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Sistem *good corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik, sehingga hal tersebut diharapkan juga akan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan (Wardoyo dan Veronica, 2013).

Penerapan tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan (Nugroho, 2014). Tata kelola diukur dengan jumlah Komite Audit. Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit berfungsi sebagai alat pemantauan yang dapat mengurangi insentif manajemen untuk memanipulasi laba yang dilaporkan. Komite audit yang dapat mengimplementasikan ilmunya khususnya di bidang keuangan sebagai mekanisme pengawasan independen yang berfungsi bersama-sama di dalam perusahaan, diharapkan dapat semakin meningkatkan ketatnya proses pengawasan manajemen dalam perusahaan. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA menurut Rumapea (2017), Komite Audit signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sebaliknya Fulop (2013) yang menyatakan jumlah anggota komite audit dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketika kinerja suatu perusahaan baik, maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas..

Struktur kepemilikan adalah komposisi, porsi, perbandingan atau persentase antara modal, ekuitas termasuk saham yang dimiliki oleh orang di dalam perusahaan (*insider shareholders*) dan investor (*outside shareholders*). Struktur Kepemilikan dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Rahmawati (2012:103) menyatakan Kepemilikan manajerial adalah

sebuah mekanisme penting untuk meluruskan insentif manajer dengan para pemegang saham.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk mengurangi manajemen laba. Dengan memberikan manajer kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham, keinginan manajer untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri dengan mengelola laba akan berkurang. Hal ini dikarenakan manajer ikut serta dalam penentuan kebijakan dan prosedur akuntansi yang diambil oleh perusahaan, sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial maka pengelolaan laba yang dilakukan akan semakin berkurang, karena manajer akan ikut ambil bagian dalam mengambil setiap keputusan yang diambil. Besar kecilnya kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan adanya kesesuaian kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, tetapi jika kepentingan manajer dan pemilik dapat diselaraskan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau mengelola laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat menurut (Pujiati dan Arfan, 2013).

Wahyudin, (2012) menyatakan bahwa kebijakan kepemilikan manajerial akan dapat mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam menggunakan sumber pembiayaan dari utang. Mirza (2013) menemukan bahwa pengujian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sebaliknya, Yeterina (2013) menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tulung (2018) menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham perusahaan yang tersedia yang dimiliki oleh reksa dana atau dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, yayasan swasta, wakaf atau entitas besar lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan Institusional dalam setiap keputusan manajer harus diiringi dengan keberadaan kepemilikan institusional. Dikarenakan adanya kerjasama investor institusional yang tidak mudah percaya terhadap perilaku manajemen dalam memutuskan sesuatu. Variabel ini dihitung berdasarkan pembagian persentase dari saham yang beredar. Dengan hadirnya investor institusional dianggap membantu mengawasi kebijakan perusahaan dalam mengurangi tindakan manajemen laba (Lestari & Murtanto, 2018).

Wiranata & Nugrahanti, (2013) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan upaya pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional sehingga dapat menghambat perilaku oportunistik manajer. Yeterina (2013) menemukan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sebaliknya, Tulung (2018) menemukan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Susanti & Mildawati (2014) menegaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk menguji kembali **“PENGARUH TATA KELOLA DAN STRUKTUR**

KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2020”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2016-2020?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2016-2020?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2016-2020?
4. Apakah komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2016-2020.

2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2016-2020.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2016-2020.
4. Untuk menguji pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu manajemen secara teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan secara luas mengenai informasi dan pengetahuan mengenai hubungan komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Khususnya sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

A. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan strategi perusahaan menjadi langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung aktivitas produksinya. Juga agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yang sudah semakin pesat untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan memberikan program yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.

B. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan, dan memberikan masukan kepada para investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan yaitu dapat menjadi rujukan atau pedoman dan sumber informasi menjadi bahan referensi, dan sistematika penulisan skripsi bagi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah di dalam penulisan ini bertujuan untuk memberikan batasan ruang lingkup mengenai sesuatu atau hal yang akan dibahas, sehingga

tidak menyimpang dari pokok persoalannya. Dalam penelitian ini pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Obyek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.
2. Variabel independen pada penelitian ini tata kelola diukur dengan Komite Audit.
3. Variabel independen struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur dengan Kepemilikan Manajerial.
4. Variabel independen struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur dengan Kepemilikan Institusional.
5. Variabel dependen Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.